

Pemanfaatan Aplikasi “*English Pronunciation*” Berbasis *Android* sebagai Upaya Pengenalan Kompetensi Komunikasi Antar-Budaya

M. Fadhly Farhy Abbas^{*1}, Marwa²

Universitas Lancang Kuning; Jl. Yos Sudarso Km.11 Pekanbaru-Riau

e-mail: ^{*1}fadhly@unilak.ac.id, ²marwaoke81@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari dengan adanya permasalahan dan kebutuhan guru-guru bahasa Inggris dan siswa-siswi di SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru dalam hal pengetahuan pengucapan/pelafalan (Pronunciation) dan kompetensi komunikasi antar-budaya (Intercultural Communicative Competence). Guru-guru bahasa Inggris dan siswa-siswi di SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru ini memiliki pengetahuan yang minim tentang Pronunciation dan Intercultural Communicative Competence. Untuk itu, tim pelaksana memandang perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada segenap guru-guru bahasa Inggris dan siswa-siswi di SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan singkat sebagai bentuk solusi dari permasalahan dan kebutuhan di sekolah tersebut. Pada kegiatan sosialisasi, metode yang dilakukan adalah metode ceramah dan tanya-jawab seputar kompetensi komunikasi antar-budaya. Selanjutnya, dilanjutkan dengan latihan dan pendampingan terhadap penggunaan aplikasi English Pronunciation berbasis Android sebagai upaya untuk mengenalkan kompetensi komunikasi antar-budaya kepada guru dan siswa. Pada kegiatan ini, tim pelaksana juga memberikan angket pada awal kegiatan dan di akhir kegiatan untuk melihat pemahaman guru dan siswa terhadap materi yang disampaikan. Setelah kegiatan ini dilakukan, dapat dilihat bahwa pemahaman guru dan siswa terhadap Intercultural Communicative Competence dan Pronunciation menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang sudah diisi oleh guru dan siswa pada saat kegiatan berlangsung.

Kata kunci: *kompetensi komunikasi antar-budaya; pengucapan; aplikasi English Pronunciation*

Abstract

This community service activity is based on the problems and needs of English teachers and students at SMK Negeri 7 Pekanbaru City in terms of pronunciation knowledge and intercultural communication competence. These English teachers and students at SMK Negeri 7 Pekanbaru City have less knowledge of Pronunciation and Intercultural Communicative Competence. For this reason, the team considers it necessary to carry out community service to all English teachers and students at SMK Negeri 7 Pekanbaru City in the form of socialization and short training as a solution to the problems and needs at the school. In the socialization activities, the method used is the lecture method and questions and answers about the competence of inter-cultural communication. Furthermore, continued with training and mentoring on the use of the Android-based English Pronunciation application as an effort to introduce inter-cultural communication competence to teachers and students. In this activity, the team also gave a questionnaire at the beginning of the activity and at the end of the activity to see the understanding of teachers and students towards the material presented. After this activity was carried out, it could be seen that the understanding of teachers and students towards Intercultural Communicative Competence and Pronunciation became better. This can be proven by the results of the questionnaire that has been filled out by the teacher and students during the activity.

Keywords: *intercultural communication competence; pronunciation; English pronunciation application*

1. PENDAHULUAN

Pelafalan atau pengucapan (*pronunciation*) merupakan suatu cara mengucapkan sebuah kata, suara, atau bahasa. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Alan (2014), Guswindari (2020) dan Hornby (1995) bahwa, pelafalan itu merupakan cara atau aturan pengucapan bunyi vokal dan bunyi konsonan. Dalam ilmu linguistik, *pronunciation* erat kaitannya dengan *phonology* (ilmu bunyi/tata bunyi). Salah satu aspek penting yang sering dibahas dalam *phonology* adalah *International Phonetic Alphabet* (IPA). IPA ini sangat penting untuk dibahas karena ia merupakan sebuah alat untuk men-transkripsikan bunyi huruf secara umum (Ogden, 2009; Gut, 2009).

Di dalam bahasa Inggris, terdapat berbagai macam gaya atau aksen pengucapan. Namun, yang paling sering dibahas secara formal adalah gaya pengucapan orang Amerika (*American English*) dan gaya pengucapan orang Inggris (*British English*). Terkait dengan gaya pengucapan ini, tentu hal ini akan membawa pengaruh kebudayaan. Pengaruh kebudayaan dalam hal ini dikenal dengan istilah *Intercultural Communicative Competence* (Kompetensi Komunikasi Antar-Budaya). Selanjutnya, Byram (1997) menjelaskan bahwa *Intercultural Communicative Competence* ini mencakup aspek atau dimensi: (1) sikap (nilai-nilai dan sistem kepercayaan, rasa ingin tahu dan keterbukaan), (2) pengetahuan (budaya sendiri, budaya orang lain, kehidupan sosial dan budaya), dan (3) *skill*/kemampuan (menginterpretasikan dan menghubungkan segala hal tentang informasi budaya dan juga *skill* untuk menemukan hal yang baru dan *skill* berinteraksi dengan baik).

Seiring dengan hal di atas, ketika seorang guru bahasa Inggris atau pelajar bahasa Inggris mampu membedakan dan mempraktekkan gaya pengucapan *American* dan *British* dengan baik, itu artinya pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* telah dimiliki dengan baik oleh guru bahasa Inggris atau pelajar bahasa Inggris tersebut. Selanjutnya, Marwa (2018) menambahkan bahwa para pengajar bahasa Inggris dapat menggunakan penilaian otentik terhadap dimensi-dimensi *Intercultural Communicative Competence* sesuai dengan tujuan dari penilaian itu sendiri. Semakin baik pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* yang dimiliki guru bahasa Inggris atau pelajar bahasa Inggris tersebut, maka akan semakin

mudah pula bahasa Inggris itu dipelajari dan diajarkan, terkhusus dalam hal pembelajaran pelafalan.

Terkait dengan pembelajaran pelafalan bahasa Inggris, ada bermacam cara untuk bisa belajar pelafalan bahasa Inggris di kelas. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknologi atau aplikasi berbasis *Android*. Salah satu aplikasi pelafalan berbasis *Android* yang mudah digunakan adalah "*English Pronunciation*". Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Abbas & Fathira (2020) bahwa aplikasi pelafalan ini memang mudah dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Di dalam aplikasi ini, guru dan pelajar bahasa Inggris dapat menemukan pengucapan-pengucapan yang sulit untuk diucapkan, sekaligus dapat membedakan aksen *American* atau *British*. Aplikasi ini dapat diunduh di menu *Playstore* pada *Handphone* yang menggunakan sistem operasi berbasis *Android*.

Terkait dengan penjelasan-penjelasan sebelumnya, pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 7 Kota Pekanbaru masih memiliki masalah yang perlu dicarikan solusinya. Salah satu masalahnya adalah dalam hal pelafalan bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris di sekolah ini masih minim pengetahuannya dalam hal pelafalan. Selanjutnya, masih ada guru bahasa Inggris yang belum tepat pelafalan bahasa Inggrisnya ketika mengajar. Hal ini tentu menjadi masalah yang serius dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas, khususnya pada bagian pengucapan atau pelafalan. Secara otomatis, guru akan kesulitan dalam mengajar, dan siswa akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ditambah lagi guru dan siswa masih ada yang belum terbiasa dengan teknologi atau aplikasi pembelajaran pengucapan bahasa Inggris. Sehingga, semakin lengkap permasalahan pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru ini.

Sejalan dengan hal di atas, walaupun SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru statusnya adalah sekolah Negeri, namun lokasi atau aksesnya masih jauh dari perkotaan. Sekolah ini terletak di pinggiran kota Pekanbaru, dimana akses menuju sekolah ini belum terlalu ramai dan siswa atau gurunya banyak berasal dari daerah luar kota Pekanbaru. Ditambah lagi akses internet yang lumayan sulit dijangkau, dan fasilitas berupa teknologi tepat guna dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah ini

masih terbilang minim. Sehingga, hal ini membuat proses pembelajaran di sekolah ini memerlukan perhatian yang lebih khusus agar segala problematikanya tadi dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan analisis situasi yang sudah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa secara garis besar ada tiga permasalahan mitra, dalam hal ini adalah masalah guru bahasa Inggris dan siswa SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru yang perlu dicarikan solusinya. Masalah-masalah mitra tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, belum tahunya guru bahasa Inggris dan siswa di SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru terhadap pengetahuan kompetensi komunikasi antar-budaya (*Intercultural Communicative Competence*). Kedua, minimnya pengetahuan guru dalam hal pelafalan (*Pronunciation*) bahasa Inggris yang tepat. Ketiga, minimnya kesempatan guru untuk mengikuti seminar, pelatihan atau workshop sebagai sarana peningkatan kapasitas keilmuan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah bersepakat kepada pihak sekolah (mitra), dalam hal ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran bahasa Inggris ini dengan memanfaatkan bantuan aplikasi “*English Pronunciation*” yang sudah dijelaskan sebelumnya untuk memudahkan guru dalam mengajarkan pelafalan bahasa Inggris yang tepat kepada siswa-siswinya. Kesepakatan ini tentunya berdasarkan pada kebutuhan guru dan siswa dalam hal pembelajaran pelafalan bahasa Inggris yang tepat. Kegiatan ini berbentuk sosialisasi dan pelatihan singkat tentang pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation*. Sekaligus kegiatan ini untuk memenuhi kebutuhan guru dalam hal seminar, pelatihan atau workshop sebagai sarana peningkatan kapasitas keilmuan.

Berdasarkan permasalahan mitra yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka solusi atas permasalahan mitra tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, solusi atas permasalahan belum tahunya guru bahasa Inggris dan siswa di SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru terhadap pengetahuan kompetensi komunikasi antar-budaya (*Intercultural Communicative Competence*) adalah dengan melakukan sosialisasi tentang kompetensi komunikasi antar-budaya (*Intercultural Communicative Competence*) tersebut. Kedua, solusi atas permasalahan minimnya pengetahuan guru dalam hal pelafalan (*Pronunciation*) bahasa Inggris yang tepat

adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap pengucapan bahasa Inggris yang benar. Ketiga, solusi atas permasalahan minimnya kesempatan guru untuk mengikuti seminar, pelatihan atau workshop sebagai sarana peningkatan kapasitas keilmuan adalah dengan menawarkan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan singkat tentang pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation*. Selanjutnya, target luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut. Pertama, penambahahan wawasan tentang pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation*. Kedua, peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam hal pelafalan bahasa Inggris yang tepat. Ketiga, artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal khusus pengabdian masyarakat ber-ISSN. Keempat, *draft* bahan ajar terkait dengan pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah berikut. Pertama, tim pelaksana kegiatan melakukan tahap analisis situasi berupa wawancara dan observasi lapangan. Kedua, tim pelaksana kegiatan menyusun usulan (proposal) kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga, tim pelaksana melakukan kegiatan sosialisasi berupa pengenalan awal terhadap *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation*, namun, sebelum dan sesudah kegiatan, disebarkan angket untuk mengetahui pengetahuan atau pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Keempat, tim pelaksana kegiatan melakukan pelatihan singkat terkait pelafalan bahasa Inggris yang tepat, namun, sebelum dan sesudah kegiatan, disebarkan kembali angket khusus tentang pengetahuan *Pronunciation* untuk mengetahui pengetahuan atau pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang disampaikan. Kelima, tim pelaksana kegiatan membuat kesimpulan hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Keenam, tim pelaksana kegiatan menyusun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ketujuh, tim pelaksana kegiatan membuat luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa artikel ilmiah dan *draft* bahan ajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan singkat terhadap pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation*, diperoleh informasi bahwa pemahaman guru dan siswa terhadap *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation* menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang sudah diisi oleh guru dan siswa pada saat kegiatan berlangsung. Pada angket tersebut dapat dilihat juga bahwa rata-rata respon yang dipilih oleh guru dan siswa terhadap pengetahuan *Intercultural Communicative Competence* dan *Pronunciation* adalah “setuju” dan “sangat setuju”. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan dan kemampuan guru dan siswa dalam hal *Information and Communication Technology* (ICT) juga meningkat lebih baik.



Gambar 1. Pemateri 1 sedang menjelaskan materi tentang *English Pronunciation*



Gambar 2. Pemateri 2 sedang menjelaskan materi tentang *Intercultural Communicative Competence*



Gambar 3. Pemateri bersama-sama memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan



Gambar 4. Foto bersama majelis guru dan siswa/siswi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dari kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat menjawab permasalahan guru dan siswa dalam hal pengetahuan bahasa Inggris khususnya pelafalan dan kompetensi komunikasi antar-budaya. Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, hal ini sekaligus menjadi solusi bagi kesulitan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan aplikasi berbasis *Android*.

5. SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat juga disarankan atau direkomendasikan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan kepada pihak sekolah seperti penggunaan aplikasi berbasis *Android* untuk pengajaran 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyampaikan rasa terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru yang telah memberi bantuan dana untuk kelancaran kegiatan ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya, terima kasih juga kepada segenap guru dan siswa SMK Negeri 7 Kota Pekanbaru yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terakhir, terima kasih juga kepada segenap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning Pekanbaru yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.F.F., & Fathira, V. (2020). Implementation of android application to solve the students' pronunciation of ending –ed. *English Review: Journal of English Education*, Vol 8 (2), 2020.
- Alan, C. (2014). *Gimson's Pronunciation of English (8th ed.)*. London and New York: Routledge.
- Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Guswindari. (2020). *Mengenal Pronunciation*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/13/080000269/mengenal-pronunciation-pada-6-Oktober-2021>, 6 pm.
- Gut, U. (2009). *Introduction to English phonetics and phonology*. Frankfurt: Peter Lang, International Verlag der Wissenschaften.
- Hornby, A.S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Marwa, M. (2018). EFL Students' Views and Experiences of Culture Learning: Are They Worthy to Foster Intercultural Competence? *International Journal of Educational Best Practices (IJEBCP)*, 2 (2).
- Ogden, R. (2009). *An Introduction to English Phonetics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.